

KESESUAIAN BERBAGAI MODEL PEMBELAJARAN DENGAN TEORI PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SMAN 1 TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG

Julinda Siregar^{1*}, Afrun Akmal², Nur Fitri Rahmawati³, Nita Alawiyah⁴, Ana Fauziah⁵,
Lisa Qurrota A'yun⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia
yulindasiregar139@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian berbagai model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Tegalwaru dengan landasan teori psikologi pendidikan, serta menilai dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, dan data nilai akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL), Make a Match, Discovery Learning, dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kesesuaian kuat dengan teori Konstruktivisme, Behaviorisme, dan Kognitivisme. Model-model tersebut mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta capaian belajar siswa hingga 20–30 persen. Meskipun demikian, proses implementasi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana, variasi kemampuan siswa, dan kesiapan guru. Secara menyeluruh, penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan model pembelajaran berbasis teori psikologi pendidikan untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Psikologi Pendidikan, PBL, Discovery Learning, Konstruktivisme, Hasil Belajar.

***Abstract:** This study aims to analyze the suitability of various learning models implemented at SMAN 1 Tegalwaru with the theoretical foundations of educational psychology and to assess their impact on improving student learning outcomes. This study used a qualitative approach with a case study method through observation, interviews, document analysis, and academic grade data. The results showed that the Problem-Based Learning (PBL) model, Make a Match, Discovery Learning, and differentiated learning have a strong fit with the theory of Constructivism, Behaviorism, and Cognitivism. These models can increase student motivation, engagement, and learning outcomes by 20–30 percent. However, the implementation process still faces obstacles such as limited resources, varying student abilities, and teacher preparedness. Overall, this research emphasizes the importance of selecting learning models based on educational psychology theory to support the success of the Independent Curriculum.*

Keywords: Learning Models, Educational Psychology, PBL, Discovery Learning, Constructivism, Learning Outcomes.

Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 16-12-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aset penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Model pembelajaran dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di tingkat SMA, termasuk di SMAN 1 Tegalwaru Karawang, menjadi aspek penting dalam menjawab tantangan Kurikulum Merdeka. Sejumlah hambatan

seperti kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sarana, serta keberagaman karakter siswa remaja menuntut strategi pengajaran yang lebih adaptif. Untuk mengatasinya, sekolah-sekolah mulai mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama melalui model berbasis proyek dan pemecahan masalah yang memungkinkan siswa belajar secara fleksibel dan kontekstual (Nuryati & Fauziati, 2021).

Cronbach dikutip (Arifudin, 2022) *Learning is shown by a change in behaviour because of experience* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Arifudin, 2024) *Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mayasari, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Alammy, 2025) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

SMAN 1 Tegalwaru yang berlokasi di Jl. Pangkalan-Purwakarta melayani sekitar 903 siswa dengan fasilitas standar serta sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan karakter. Namun, capaian akademik menunjukkan adanya masalah yang perlu mendapat perhatian. Nilai rata-rata mata pelajaran Biologi kelas XI hanya mencapai 51,43, jauh di bawah KKM 75, dengan hampir setengah siswa belum memenuhi standar. Situasi ini mencerminkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran, terlebih jika dibandingkan dengan kinerja sekolah lain di wilayah Karawang yang juga relatif rendah. Tantangan eksternal seperti kekurangan pasokan air saat musim kemarau turut mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar.

Pengertian menurut Syaiful Sagala sebagaimana dikutip oleh (Arifudin, 2025), mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Adapun Suprijono dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Hamalik dalam Ngalimun dalam (Kartika, 2025) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pengajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Sedangkan Suprihatiningrum dalam (Sudrajat, 2024) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran yang tepat memegang peran penting dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan *Meaningful Learning*, misalnya, menempatkan pengalaman dan pemahaman siswa sebagai inti proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, model ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan capaian belajar, baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya. Hal ini menjadi alternatif terhadap metode konvensional yang masih dominan di banyak SMA dan kerap dinilai kurang variatif sehingga minim melibatkan siswa secara aktif (Lahiya, 2025).

Landasan psikologis juga menjadi penopang penting dalam pemilihan model pembelajaran. Teori *Behaviorisme* menekankan pembentukan perilaku belajar melalui stimulus dan penguatan. Berbeda dengan itu, *Kognitivisme* seperti yang dikemukakan Piaget menyoroti proses mental, cara siswa mengorganisasi pengetahuan, dan tahapan perkembangan kognitif. Sementara *Konstruktivisme*, sebagaimana gagasan Vygotsky dikutip (Waluyo, 2024), menekankan peran interaksi sosial dan pengalaman dalam membangun pemahaman. Di sisi lain, *Humanisme* memfokuskan pada pengembangan potensi individu dan motivasi intrinsik. Pemahaman terhadap keempat perspektif ini penting agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa SMA yang memiliki dinamika psikologis kompleks.

Hasil belajar menurut Nurrita dikutip (Ningsih, 2025) merupakan sebuah proses belajar yang menggunakan alat pengukuran dengan menggunakan test yang tersusun dan terencana baik tertulis maupun lisan dan perbutaan. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Wahab & Rosnawati dikutip (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar.

Nurdyansyah, & Fitriyani dikutip (Widyastuti, 2024) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Melihat tantangan spesifik yang dihadapi SMAN 1 Tegalwaru, kajian yang bersifat lokal sangat dibutuhkan untuk menyusun rekomendasi yang benar-benar relevan. Masalah rendahnya hasil belajar Biologi di wilayah Karawang Purwakarta, ditambah proses adaptasi Kurikulum Merdeka yang belum optimal, menuntut solusi berbasis kondisi nyata sekolah. Dengan pendekatan kontekstual, perbaikan yang dirancang tidak hanya teoritis, tetapi juga selaras dengan kemampuan guru, budaya belajar siswa, dan keterbatasan infrastruktur yang ada.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Tegalwaru Kabupaten Karawang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah-sekolah lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Kartika, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Awaludin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Lokasi penelitian berfokus pada SMAN 1 Tegalwaru di Kabupaten Karawang, sebuah sekolah dengan jumlah peserta didik sekitar 905 orang dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan observasi lapangan. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran inti seperti Biologi dan Bahasa Indonesia, siswa kelas XI IPS, serta dokumen perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus yang menggambarkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru serta observasi kelas untuk menangkap praktik pembelajaran secara langsung. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen RPP, nilai akademik siswa seperti rerata nilai Biologi 51,43 yang masih berada di bawah KKM 75 serta laporan administrasi sekolah yang digunakan sebagai bahan triangulasi untuk memperkuat validitas temuan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Rosmayati, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Maulana, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Nasril, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai kesesuaian berbagai

model pembelajaran dengan teori psikologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nita, 2025).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Delvina, 2020) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Aidah, 2024) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Afifah, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait kesesuaian berbagai model pembelajaran dengan teori psikologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dari berbagai mata pelajaran guna menggali variasi penggunaan model pembelajaran. Selain itu, observasi non-intrusif di kelas dilakukan untuk melihat implementasi strategi pengajaran secara autentik. Pengumpulan data juga diperkuat dengan telaah dokumen pembelajaran, termasuk RPP dan silabus, yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori psikologi pendidikan.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang kesesuaian berbagai model pembelajaran dengan teori psikologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kurniawan, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Saepudin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan kesesuaian berbagai model pembelajaran dengan teori psikologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi,

tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kosasih, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sunasa, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang kesesuaian berbagai model pembelajaran dengan teori psikologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Paramansyah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ekawati, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Susita, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu kesesuaian berbagai model pembelajaran dengan teori psikologi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran.

Moleong dikutip (Abdurakhman, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Setiawati, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2019), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Muslim, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Model Pembelajaran yang Diterapkan di SMAN 1 Tegalwaru

SMAN 1 Tegalwaru mengimplementasikan beragam model pembelajaran aktif yang mendukung prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa pendekatan yang digunakan antara lain *Problem Based Learning* (PBL), *Make a Match* dalam pembelajaran kooperatif, *Discovery Learning*, serta pembelajaran berdiferensiasi. Seluruh model ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menjawab tantangan rendahnya partisipasi dan variasi kemampuan belajar di kelas.

Model *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan sebagai strategi untuk mendorong siswa lebih aktif memecahkan persoalan nyata. Di sekolah ini, PBL diawali dengan pengenalan masalah, pembentukan kelompok kecil, investigasi mandiri, presentasi temuan, serta refleksi akhir. Penerapannya terlihat jelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa dituntut mengidentifikasi persoalan, melakukan pengumpulan data, dan menyusun penyelesaian secara kolaboratif. Kendati demikian, guru masih menghadapi kesulitan berupa rendahnya keterlibatan awal sebagian siswa ketika proses investigasi dimulai.

Sementara itu, model *Make a Match* diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dan interaksi sosial. Dalam model ini, siswa menerima kartu berisi pertanyaan atau jawaban, kemudian mencari pasangan yang cocok sebelum berdiskusi dan melakukan pengecekan bersama. Penelitian sebelumnya di SMAN 1 Tegalwaru menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa SMA.

Discovery Learning juga menjadi pendekatan yang cukup sering digunakan, khususnya dalam penyusunan RPP Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran seperti Matematika. Proses pembelajarannya meliputi tahap stimulasi, perumusan masalah, pencarian informasi, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan. Dengan cara ini, siswa didorong menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, sekolah juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Melalui kegiatan In-House Training (IHT), guru dilatih menerapkan diferensiasi konten, proses, maupun produk dengan memanfaatkan proyek dan teknologi digital guna memperkuat personalisasi pembelajaran.

Analisis Teori Psikologi Pendidikan yang Relevan

Penelitian ini memfokuskan kajian teorinya pada tiga aliran utama dalam Psikologi Pendidikan, yaitu Konstruktivisme (yang dipelopori Piaget dan Vygotsky), Behaviorisme, serta Kognitivisme. Ketiga teori ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan model pembelajaran aktif yang digunakan di SMAN 1 Tegalwaru, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Make a Match*, dan *Discovery Learning*. Pemahaman terhadap fondasi teoritis tersebut membantu mengarahkan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SMA.

Menurut Piaget dikutip (Ulfah, 2021), perkembangan kognitif terjadi melalui tahapan bertingkat mulai dari sensorimotor hingga formal operasional. Pada tahap akhir ini, remaja SMA mampu berpikir abstrak dan logis, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan melalui proses asimilasi memasukkan pengalaman baru ke dalam skema lama dan akomodasi, yaitu penyesuaian skema ketika menghadapi informasi yang berbeda. Prinsip ini menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam mengeksplorasi

lingkungan belajar, sejalan dengan pendekatan *Discovery Learning* yang banyak digunakan untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan analitis peserta didik.

Berbeda dengan Piaget yang menyoroti aspek perkembangan individu, Vygotsky dikutip (Mayasari, 2022) memberi perhatian besar pada peran sosial dan budaya dalam proses belajar. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menggambarkan perbedaan antara kemampuan aktual siswa dan potensi kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan teman sebaya atau guru. Mekanisme scaffolding dukungan bertahap yang kemudian dilepas menjadi kunci dalam membantu siswa mencapai kompetensi optimal. Prinsip ini sangat relevan bagi model pembelajaran kolaboratif seperti PBL dan *Make a Match*, yang menuntut interaksi, diskusi, dan kerja sama antarsiswa.

Selain Konstruktivisme, teori Behaviorisme juga memberi kontribusi penting dalam pembelajaran di SMA. Skinner menekankan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui stimulus dan respon yang diperkuat dengan penguatan positif maupun negatif. Pendekatan ini bermanfaat dalam konteks latihan berulang, pembiasaan kedisiplinan, dan pemberian reward untuk meningkatkan motivasi siswa. Di sisi lain, Kognitivisme menekankan mekanisme internal seperti persepsi, pemrosesan informasi, dan penyimpanan memori. Teori ini mengarahkan guru untuk menyusun pembelajaran secara sistematis, dari tahap sederhana menuju kompleks, agar retensi pengetahuan berlangsung lebih efektif.

Kesesuaian Model Pembelajaran dengan Teori Psikologi Pendidikan

Model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Tegalwaru seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Make a Match*, dan *Discovery Learning* menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan prinsip-prinsip utama Konstruktivisme Vygotsky dan Piaget karena ketiganya sama-sama menekankan kolaborasi sosial, eksplorasi mandiri, serta pembangunan pengetahuan secara bertahap melalui interaksi. Dalam praktiknya, PBL sangat dekat dengan gagasan Zona Perkembangan Proximal (ZPD) dari Vygotsky, karena siswa diajak menyelidiki permasalahan nyata secara berkelompok sambil mendapat dukungan bertahap dari guru dan teman sejawat. Proses diskusi, investigasi, dan refleksi memungkinkan terjadinya scaffolding yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (Tohari & Rahman, 2024). Meski demikian, gap masih muncul ketika partisipasi siswa tidak merata atau ketika guru belum menyediakan bimbingan bertahap yang cukup, sehingga prinsip interaksi budaya dan sosial yang menjadi fondasi Vygotsky tidak sepenuhnya terwujud di kelas.

Pada sisi lain, model *Make a Match* yang bersifat kooperatif menunjukkan harmoni antara teori Konstruktivisme dan Behaviorisme. Interaksi berpasangan mendorong terjadinya konstruksi pengetahuan melalui dialog dan kerja sama, sesuai dengan gagasan ZPD Vygotsky. Sementara itu, aktivitas mencocokkan kartu dan menerima penguatan ketika jawaban benar menggambarkan prinsip penguatan (*reinforcement*) dari Behaviorisme Skinner, yang dapat meningkatkan motivasi sekaligus retensi informasi siswa. Walaupun demikian, hambatan dapat terjadi apabila kartu atau materi yang disediakan tidak mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa. Tanpa diferensiasi, kegiatan ini bisa kurang mendukung proses akomodasi dalam teori Piaget, khususnya bagi siswa yang membutuhkan materi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif mereka.

Di sisi lain, *Discovery Learning* selaras dengan konsep asimilasi dan akomodasi dalam kognisi Piaget, karena siswa diberi kesempatan untuk membangun

pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi, pengumpulan data, dan verifikasi. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip kognitivisme, terutama dalam hal pengorganisasian informasi dan pembentukan skema mental secara mandiri. Model ini ideal diterapkan pada mata pelajaran seperti Matematika SMA yang menuntut kemampuan logis, analitis, dan struktural. Walaupun secara teoretis sangat konstruktivis, *Discovery Learning* dapat menimbulkan hambatan apabila diterapkan tanpa bimbingan awal yang memadai. Siswa yang belum siap secara kognitif atau yang berada di luar ZPD bisa mengalami kebingungan atau frustrasi, sehingga tujuan pengembangan pemahaman mendalam tidak sepenuhnya tercapai (Ilham & Tiodora., 2023).

Secara keseluruhan, ketiga model tersebut mendukung prinsip pembelajaran aktif yang menjadi inti Kurikulum Merdeka dan menunjukkan tingkat harmoni yang tinggi sekitar 80–90 persen dengan teori konstruktivis (Sella et al, 2025). Namun, berbagai kesenjangan dapat muncul karena keterbatasan implementasi, seperti partisipasi yang masih rendah, kurangnya scaffolding yang konsisten, serta infrastruktur pembelajaran yang belum merata di lingkungan SMAN 1 Tegalwaru. Minimnya fasilitas, perangkat ajar, atau sumber belajar yang memadai dapat melemahkan efektivitas model-model tersebut, terutama pada aspek penguatan dan umpan balik yang seharusnya mendukung teori Behaviorisme maupun Konstruktivisme. Karena itu, rekomendasi utama yang relevan ialah mengoptimalkan integrasi pendekatan hybrid serta memperkuat kapasitas guru melalui kegiatan IHT (*In-House Training*). Pelatihan semacam ini diperlukan agar guru dapat menjalankan pendekatan konstruktivis secara konsisten, memastikan scaffolding berjalan efektif, dan meminimalkan konflik antara teori dan praktik sehingga pembelajaran benar-benar dapat berlangsung aktif, kolaboratif, dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

Dampak Kesesuaian terhadap Peningkatan Pembelajaran

Kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Tegalwaru dengan teori-teori psikologi pendidikan terbukti memberi dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan model seperti PBL dan *Discovery Learning* mampu meningkatkan capaian akademik hingga 20–30 persen, sebagaimana terlihat dari lonjakan rata-rata nilai Biologi dari 51,43 menuju KKM 75 pada sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa. Temuan kuantitatif dari penelitian lain yang relevan juga menunjukkan adanya peningkatan nilai pre-test 65 menjadi post-test 82 setelah penerapan model berbasis konstruktivisme seperti *Meaningful Learning*. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas model, tetapi juga menguatkan bahwa proses asimilasi dan akomodasi dalam teori Piaget benar-benar berdampak pada retensi pengetahuan siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

Dari sisi keterlibatan siswa, pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme dan kolaborasi sosial terbukti meningkatkan *student engagement* secara signifikan. Melalui *Make a Match*, sekitar 80 persen siswa terlibat aktif dalam diskusi, jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional yang cenderung membuat siswa pasif. Dalam PBL, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi meningkat hingga 25 persen, sejalan dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa model-model yang digunakan tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan abad 21 yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka (Astari et al, 2023).

Efektivitas pembelajaran tersebut semakin diperkuat oleh sejumlah faktor pendukung. Pelatihan IHT Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Tegalwaru membantu guru memahami strategi scaffolding, diferensiasi pembelajaran, serta pengelolaan aktivitas kolaboratif. Komitmen sekolah yang memiliki 903 siswa, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, serta RPP berbasis proyek juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pendekatan konstruktivis (Astari et al, 2023). Dukungan kelembagaan ini memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif, menekankan proses berpikir, dan tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir.

Meski demikian, masih terdapat sejumlah hambatan yang memengaruhi optimalisasi implementasi model pembelajaran tersebut. Siswa yang pasif atau cepat bosan ketika berdiskusi dapat mengurangi efektivitas model yang sangat bergantung pada interaksi sosial. Keterbatasan waktu, terutama saat hanya memiliki dua jam pelajaran untuk menerapkan tahapan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan), membuat guru kesulitan menyelesaikan seluruh proses pembelajaran secara mendalam. Sarana yang kurang memadai seperti LCD yang sering rusak, wifi yang lemah, serta keterampilan TIK guru yang belum merata semakin mempersempit ruang inovasi (Afendi & Umar, 2022). Selain itu, administrasi pembelajaran yang rumit, minimnya sosialisasi, serta biaya kegiatan proyek menurunkan kualitas penguatan dan umpan balik yang seharusnya mendukung prinsip Behaviorisme dan ZPD Vygotsky.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran di SMAN 1 Tegalwaru telah menunjukkan harmoni yang cukup kuat dengan teori psikologi pendidikan, terutama konstruktivisme. Namun, gap masih muncul akibat kendala teknis, nonteknis, dan kesiapan pedagogis. Dengan mengoptimalkan pelatihan guru, memperbaiki infrastruktur, dan menguatkan manajemen pembelajaran, kesesuaian teori dan praktik dapat ditingkatkan sehingga manfaat model-model aktif tersebut dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Tegalwaru menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan teori-teori utama dalam psikologi pendidikan, khususnya Konstruktivisme, Behaviorisme, dan Kognitivisme. Penerapan model seperti PBL, Make a Match, dan Discovery Learning terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta memberikan dampak signifikan pada peningkatan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran yang sebelumnya memiliki nilai di bawah KKM. Keselarasan antara teori dan praktik pembelajaran juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Namun, efektivitas implementasi masih terhambat oleh faktor teknis dan nonteknis seperti keterbatasan infrastruktur, variabilitas kompetensi guru, dan rendahnya keterlibatan sebagian siswa.

Oleh karena itu, optimasi model pembelajaran perlu diikuti dengan peningkatan pelatihan profesional guru, perbaikan fasilitas sekolah, serta penguatan manajemen pembelajaran agar kesenjangan antara teori dan praktik dapat diminimalkan dan hasil belajar siswa meningkat secara lebih merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Afendi & Umar. (2022). Kemitraan Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal TAMBORA*, 6(1), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.36761/jt.v6i1.1546>
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Astari et al. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29130–29137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11659>
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Ilham & Tiodora. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(3), 380–391.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International*

- Conference (ELLiC).*, 2, 313–320.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryati & Fauziati. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1153>

- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di Era Industri 4.0. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 571–586.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sella et al. (2025). Studi Literatur : Pandangan Dan Implementasi Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran. *EDU RESEARCH*, 6(3), 3041–3047. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i3.1557>
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034–1043.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Susita, D. (2025). The Influence Of Transformational Leadership And Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal Of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Tohari & Rahman. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.